

Berkaitan dengan semakin berkembangnya peredaran narkoba di kalangan masyarakat di wilayah Yogyakarta, LP Narkoba Klas II A Yogyakarta memegang peranan penting didalam kehidupan masyarakat sebagai satu-satunya LP di D.I. Yogyakarta yang difokuskan untuk pembinaan terhadap narapidana kasus narkoba. Pasalnya, selain merupakan tempat pembinaan dan rehabilitasi, adanya LP Narkoba juga merupakan suatu bentuk komitmen pemerintah D.I. Yogyakarta dalam memerangi maraknya peredaran narkoba di D.I. Yogyakarta. Untuk memaksimalkan keberadaan LP tersebut dibutuhkan sebuah strategi komunikasi dalam rangka mencapai target point yaitu mencetak pribadi yang baru, bersih, dan mempunyai bekal sosial agar ketika membaaur kembali dilingkungan masyarakat narapidana tidak merasa canggung. Dalam upaya proses pembinaan dibutuhkan sebuah usaha yang maksimal untuk dapat menciptakan strategi yang terencana, sistematis, serta menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan implementasi strategi komunikasi dan kendala dalam pelaksanaan pembinaan bagi warga binaan di LP Narkoba Klas II A Yogyakarta. Penelitian dengan metode analisis deskriptif dengan jenis data kualitatif ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari wawancara serta menggunakan observasi berperan aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, mendapatkan data bahwa strategi komunikasi LP Narkoba Klas II A Yogyakarta menggunakan strategi komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal melalui pendekatan human relation yang diimplementasikan dalam program pembinaan seperti ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan intelektual, pembinaan kesehatan jasmani, pembinaan kesadaran hukum, reintegrasi warga binaan dengan masyarakat, pembinaan keterampilan kerja, dan bimbingan konseling serta program rehabilitasi. Pada implementasi strategi komunikasi tersebut, LP Narkoba Klas II A Yogyakarta juga menghadapi beberapa hambatan terkait dengan kualitas dan kuantitas petugas serta anggaran dana, yang bisa diminimalisir dengan komitmen dari setiap petugas LP untuk tetap serius melaksanakan proses pembinaan yang juga didukung oleh berbagai LSM non-profit yang peduli terhadap para korban penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Strategi komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok melalui pendekatan human relation sudah bisa dikatakan berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari predikat Lembaga Pemasyarakatan Narkoba sebagai LP paling manusiawi se-Indonesia dan respon positif yang diberikan oleh mantan warga binaan dan beberapa pihak yang pernah mengunjungi LP Narkoba Klas II A Yogyakarta.